

LAPORAN PENGABDIAN

KLUSTER: KKN-PPM

(Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN TARAF PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PRODUKSI DAN PEMASARAN PRODUK BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL, PRASI, GADING, PROBOLINGGO, JAWA TIMUR

Posko/Pesantren : Prasi
Blok/Dusun : Prasi Selatan
Desa : Prasi
Kecamatan : Gading
Kabupaten : Probolinggo



Disusun oleh:

Ketua: **Dr. H. Akmal Mundiri, M.Pd.** (NIDN: 0727038403)

1. Nikmatul Maghfiroh (1530500053)
2. Susilowati (1530304680)
3. Ani Syamsiani (1530304658)
4. Winda Kurrotun N (1520801885)
5. Elok Basiroh (1520801811)
6. Nur Laila (1520801862)
7. Renita Wijhi Ningtias (1530500060)
8. Halimatus Sa'diyah (1530304604)
9. Suswaningsih (1530304626)
10. Anis Kamilia (1521100017)
11. Sustriningsih (1530900025)
12. Santi Rasul A (1520801869)
13. Megawati (1521100031)

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan akhir Kuliah Kerja Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018 di Posko/Pesantren/Wilayah: Desa Blok/Dusun: Prasi Selatan Desa: Prasi Kecamatan: Gading Kabupaten: Probolinggo Tanggal 17 Juli s/d. 27 Agustus 2018 dinyatakan diterima dan disetujui pada:

Hari :
Tanggal :

Disahkan oleh:

Ketua Kelompok

Dosen Pembimbing Lapangan

.....
Tanda tangan & nama terang

.....
Tanda tangan & nama terang

Mengetahui

Kepala LP3M UNUJA,

.....
Tanda tangan, stempel, & nama terang

ABSTAK

Prasi merupakan salah satu desa agraris yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa ini memang tergolong subur dengan air melimpah sehingga tidak heran apabila padi menjadi komoditas utama yang diandalkan masyarakat desa Prasi. Selain padi keunggulan lokal di desa ini adalah dari bidang perkebunan yaitu kebun pinang serta pembudidayaan lele.

Masyarakat desa Prasi menanam padi dan dijual dalam bentuk beras, menanam pinang dan dijual dalam bentuk buah pinang, budidaya lele dan dijual dalam bentuk lelenya, tidak ada inovasi untuk membuat hasil panen mereka menjadi sesuatu yang lebih bernilai jual tinggi, padahal jika mereka mau sedikit berinovasi tentunya hasil yang didapat mereka akan lebih besar. Masalahnya terletak pada minimnya pengetahuan mengenai alternative pengelolaan sumber daya yang ada. Serta kurangnya minat warga untuk berwirausaha.

Dengan program pemberdayaan bersama KWT (Kelompok Wanita Tani) berbasis keunggulan lokal, diharapkan kesenjangan dalam masalah ekonomi tersebut dapat diatasi dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku usaha. KWT sendiri merupakan kelompok wanita yang tergabung dalam

Program tersebut menekankan pentingnya inovasi dalam pengelolaan hasil panen serta terciptanya masyarakat yang berjiwa wirausaha yang kreatif dalam mengelola hasil panen sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga.

Program tersebut dijalankan melalui beberapa langkah penting, seperti meningkatkan minat warga untuk wirausaha melalui kegiatan seminar, pelatihan pembuatan produk, strategi pemasaran yang dilakukan bersama KWT (Kelompok Wanita Tani).

Kata Kunci: *wirausaha, keunggulan lokal, KWT, desa Prasi*

BAB I PENDAHULUAN

A. ISU AKTUAL

Salah satu isu mendasar yang sering dibahas dalam masyarakat adalah permasalahan perekonomian. Masalah ekonomi yang sering terjadi seperti pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Masalah-masalah tersebut terjadi tidak hanya dikota melainkan juga di desa. Penyebab dari masalah tersebut umumnya terjadi karena dua hal, pertama masyarakat tidak dapat mengelola sumberdaya yang ada serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada, fenomena tersebut sering terjadi di hampir disemua lokasi di Indonesia yang salah satu diantaranya adalah desa Prasi. Desa Prasi merupakan salah satu desa di kecamatan Gading kabupaten Probolinggo yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa ini memang tergolong subur dengan air melimpah sehingga tidak heran apabila padi menjadi komoditas utama yang diandalkan masyarakat desa Prasi. Sebagai komoditas utama tentu saja padi menjadi sumber ekonomi utama masyarakat di desa ini, namun padi merupakan tanaman yang jarak antara masa tanam dan masa panennya relatif lama sekitar 4 bulan, tentu saja waktu tersebut tergolong lama bagi masyarakat yang sepenuhnya bergantung pada hasil panen dan juga hasil panen yang tidak menentu dikarenakan musim penghujan dan serangan hama seperti wereng dan tikus.

Dengan program pemberdayaan ekonomi berbasis keunggulan lokal diharapkan kesenjangan dalam masalah ekonomi tersebut dapat diatasi dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku usaha. Program tersebut menekankan pentingnya inovasi dalam pengelolaan hasil panen menjadi produk yang bernilai jual lebih melalui kegiatan wirausaha, yang diharapkan dari program tersebut adalah terciptanya masyarakat yang berjiwa wirausaha serta kreatif dalam mengelola hasil panen sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga.

Dari paparan diatas sebetulnya permasalahan yang dialami warga adalah kurangnya inovasi dalam keunggulan lokal yang dimiliki desa menjadi produk yang dapat dijual atau dipasarkan. Oleh karena itu kami mengajak warga

khususnya ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) untuk bekerja sama memproduksi dan memasarkan produk berbasis keunggulan lokal.

B. ALASAN MEMILIH DAMPINGAN

Jumlah penduduk desa Prasi berkisar 3.480 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1678 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1802 jiwa. Dengan luas wilayah 3, 61 km². Luas sawah : 232 Ha, luas pekarangan 14, 33 Ha, dan luas non pertanian 114, 60 Ha.

Penduduk desa Prasi terbagi dalam empat dusun, yaitu: dusun Daris, dusun Bercak, dusun Krajan, dan dusun Prasi Selatan. Terbagi menjadi 8 RW dan 19 RT. Jumlah Kartu Keluarga (KK) 1223, dengan catatan Kartu Keluarga yang tergolong miskin sejumlah 629 KK. Bahasa sehari-hari mayoritas warga desa Prasi menggunakan bahasa Madura. Sumber bahan bakar memasak menggunakan LPG 3kg dan kayu bakar. Sumber air minum sebagian besar keluarga yaitu menggunakan sumber mata air.

Jumlah lembaga pendidikan:

PAUD Swasta	: 4
TK Swasta	: 4
SD Swasta	: 1
MI Swasta	: 3
MTs	: 1
MA	: 1
Pondok pesantren	: 1
Madrasah Diniyah	: 2
PUSTU	: 1
Tempat praktik bidan	: 1
Masjid	: 5
Surau	: 87
Kelompok tani	: 3
KWT	: 1
Pokwan	: 1
BMUNDes	: 2

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa adalah di sektor pertanian dengan profesi sebagai petani dan buruh tani. Sekitar 88% dari jumlah KK. Bahasa

Mayoritas warga Prasi adalah beragama Islam yang berprofesi sebagai petani yang hanya bekerja pada saat musim panen dan musim tanam selebihnya mereka menganggur. Untuk mengisi waktu luang tersebut berwirausaha adalah jawaban terbaik. Dalam agama Islam pun berwirausaha atau berdagang merupakan pekerjaan yang paling baik. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi terealisasinya program kewirausahaan tersebut ke depan. Sebagai agama, Islam sendiri sangat *concern* dalam masalah kewirausahaan. Ada banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan untuk berdagang atau berwirausaha.

Dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

إن أطيب الكسب كسب التجار الذي إذا حدثوا لم يكنوا و إذا ائتمنوا لم يخونوا و إذا وعدوا لم يخلفوا و إذا اشتروا لم يذموا و إذا باعوا لم يظروا و إذا كان عليهم لم يمتطوا و إذا كان لهم لم يعسروا.

“Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.” **(Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu'abul Iman, Bab Hifzhu Al-Lisan IV/221).**¹

Dari hadist ini dapat diketahui bahwa berdagang merupakan pekerjaan yang mulia asalkan dikerjakan dengan jujur dan amanah. Oleh karena itulah permasalahan tentang kesejahteraan dapat diatasi dengan berwirausaha dengan meningkatkan minat ibu rumah tangga khususnya kepada ibu KWT

¹ <https://abufawaz.wordpress.com/2012/04/10/hadits-hadits-shohih-tentang-keutamaan-perniagaan-dan-pengusaha-muslim/ diakses> pada 18 Agustus 2018

(Kelompok Wanita Tani) dengan memanfaatkan keunggulan lokal yang sudah ada di desa Prasi.

Mata pencaharian masyarakat desa Prasi secara umum adalah petani. Desa Prasi merupakan desa yang memiliki banyak lahan sawah, sehingga masyarakatnya sebagian besar mengelola sawah yang dimiliki. Sebagian masyarakat yang tidak memiliki lahan sawah sendiri berprofesi sebagai buruh tani.

Mayoritas penduduk di Desa Prasi bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Hasil pertanian penduduk Desa Prasi mayoritas adalah tanaman padi. Selain dari lahan pertanian, desa Prasi juga terkenal dengan komoditas unggulan yang sangat terkenal yaitu pinang. Komoditas produksi pinang berjumlah 33 Ton per tahun. Dari hal inilah, demi menggerakkan semangat masyarakat serta untuk mempererat silaturahmi, kami mencanangkan beberapa program yang dapat menghasilkan produk-produk unggulan khas Desa Prasi, diantaranya adalah KOPI PINANG. Dengan adanya produk ini, sangat dimungkinkan lahir peluang wirausaha masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di desanya sendiri. Peluang wirausaha ini jika dioptimalkan dapat mengurangi jumlah ibu pengangguran dan menambah program kegiatan ibu KWT.

Masyarakat desa Prasi juga membudidayakan ikan lele. Mayoritas dari masyarakatnya memiliki kolam sendiri dalam memelihara ikan lele. Sehingga tidak sulit untuk mendapatkan ikan lele di desa Prasi ini. Menurut warga desa Prasi, lele menjadi penghasilan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk memberikan inovasi dalam proses penjualan ikan lele, kami mencoba membuat produk yang menggunakan bahan utama ikan lele supaya mereka termotivasi dalam memanfaatkan ikan lele. Kami memilih membuat kerupuk lele karena dengan modal dan proses pembuatan yang tidak sulit kami lakukan. Kerupuk juga merupakan pangan yang sudah biasa dikonsumsi masyarakat dan laris dipasaran.

Pinang dan lele merupakan komoditas yang paling banyak di desa Prasi selain padi. Dengan memanfaatkan keunggulan lokal tersebut menjadi

peluang usaha, maka diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa Prasi.

C. RISET PENDAHULUAN

Kecamatan Gading terletak di kabupaten Probolinggo bagian tenggara dengan batas-batas, sebelah utara adalah kecamatan Krejengan dan Besuk, sebelah timur adalah Kecamatan Pakuniran, sebelah Selatan adalah Kecamatan Krucil dan Tiris, dan batas di sebelah barat adalah Kecamatan Maron. Ditinjau dari ketinggian di atas permukaan air laut, kecamatan Gading berkisar pada ketinggian 70 sampai 400 meter di atas permukaan laut. Iklim di kawasan kecamatan gading sebagaimana kecamatan lain di kabupaten Probolinggo. Kecamatan Gading beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober sampai April dan musim kemarau pada bulan April sampai Oktober. Temperatur udara di kecamatan Gading seperti relatif panas yaitu berkisar 28°C sampai dengan 32°C. Sedangkan keadaan iklim umumnya ditinjau dengan indikator curah hujan sebagai berikut:

- a. Curah hujan terbesar : 662 mHg
- b. Curah hujan terkecil : 20 mHg
- c. Rata-rata hari hujan : 10 hari

Prasi merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Gading. Tidak ada literatur maupun data tertulis tentang desa Prasi yang dapat dijadikan rujukan otoritatif untuk menggambarkan sejarah desa Prasi. Kami hanya dapat menelusuri asal-usul desa Prasi dari berbagai cerita yang kami peroleh dari sesepuh desa dan para tokoh masyarakat yang merupakan penduduk asli desa Prasi. Menurut cerita yang beredar di masyarakat, seperti dituturkan oleh sesepuh desa Prasi dan tokoh masyarakat, desa Prasi dibabat oleh seorang wanita yang berasal dari Baruk Pamekasan. Wanita tersebut dikenal dengan sebutan bujuk Mia. Bujuk Mia memiliki niatan membabat sebuah hutan yang tidak ada kehidupan di dalamnya. Dahulu merupakan hutan yang sangat besar dengan pohon yang lebat. Di dalam hutan tersebut terdapat pohon duren dan pohon wringin. Demi kepentingan membuat sebuah

desa, bujuk Mia menargetkan selama 3 bulan dalam menyelesaikan pembabatan hutan menjadi sebuah desa. Ternyata setelah mencapai 3 bulan, target yang direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan waktu yang diinginkan. Kemudian desa yang telah selesai dibabat ini disebut dengan desa **ngepasi** (dari target). Batas desa yang dibabat hingga desa duren (nama desa saat ini). Desa duren merupakan desa bagian selatan desa Prasi. Dengan selesainya pembabatan yang dilakukan ini menjadikan desa ini diberi nama Prasi. Desa Prasi yang wilayahnya diselesaikan dengan tempo 3 bulan, menurut sumber cerita ini yang menjadikan desa tersebut diberi nama Prasi karena secara bahasa Madura disebut “ngepasi” yang artinya pas sesuai dengan target yang diinginkan.²

Menurut wawancara dengan salah satu perangkat desa, Desa Prasi terletak di topografi wilayah desa di dataran. Dengan batas-batas sebagai berikut:

Utara: desa Kertosono

Timur: desa Betek Taman

Barat: desa Nogosaren

Selatan: desa Duren

Dengan koordinat lokasi, garis lintang (Latitude) = $07^{\circ} - 8541$, sedangkan garis bujur (longitudinal) = $113^{\circ} - 4731$ dengan ketinggian dari permukaan laut = 231 m.³

Berdasarkan kondisi geografis yang dimiliki oleh desa Prasi, dapat dibentuk kalender musiman sesuai dengan kondisi pertanian, perkebunan, dan pembudidayaan sebagai berikut:

KALENDER MUSIM 2018

Desa Prasi Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

² Wawancara Kepala Desa Prasi, tanggal 04 Agustus 2018

³ Wawancara kepada Bapak Abdul Razak selaku kepala urusan umum, tanggal 23 Agustus 2018

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Curah Hujan	oooo	oooo	oooo	oooo	oo	-	-	-	-	-	o	o-
Pola Tanam	Tanam Panen											
Kegiatan Petani	Padi											
Hama	oooo	oooo	oooo	oooo	oo	o	o	-	-	-	o	o
Tenaga Kerja	oooo											
Kebutuhan Hidup	oooo	oooo	oooo	oooo	oo	oo	o	o	o	o	o	o
Budidaya Lele	Bibit Panen	-										

Desa Prasi terkenal dengan beberapa keunggulannya di sektor pertanian adalah tanaman padi, sedangkan di sektor perkebunan yang sangat terkenal adalah pohon pinang. Mayoritas penduduk Desa Prasi bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani. Hasil pertanian penduduk Desa Prasi mayoritas adalah tanaman padi.⁴ Selain dari lahan pertanian, desa Prasi juga terkenal dengan komoditas unggulan yang sangat terkenal yaitu pinang. Komoditas produksi pinang berjumlah 33 Ton per tahun.⁵

Mengingat padi sebagai komoditas utama tidak selalu dapat diandalkan dikarenakan hasil panen tidak stabil ketika curah hujan datang dan kadangkala padi terjangkit hama seperti tikus, walang sangit, dan burung.

⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul latif selaku Kaur Pemerintahan Desa Prasi, tanggal 20 juli 2018

⁵ Wawancara dengan Bapak Suja'i Khotib selaku perangkat Desa Prasi dan pemilik perkebunan pohon pinang.

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menambah penghasilan selain padi maka masyarakat desa Prasi memanfaatkan pinang untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

Dari sektor perkebunan pinang masyarakat desa Prasi menanam pinang dan dijual dalam bentuk buah pinang yang sudah di belah dan dijemur tanpa diolah lebih lanjut. Dari hal inilah, demi mengoptimalisasi pengelolaan hasil panen buah pinang kami mencanangkan beberapa program yang dapat menghasilkan produk berbasis keunggulan lokal desa Prasi, di antaranya adalah KOPI PINANG. Dengan adanya produk ini, sangat dimungkinkan lahir peluang wirausaha masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di desanya sendiri. Peluang wirausaha ini jika dioptimalkan dapat mengurangi jumlah ibu yang pengangguran dan menambah program kegiatan ibu KWT Desa Prasi.

Selain padi dan pinang masyarakat desa Prasi juga membudidayakan ikan lele. Mayoritas dari masyarakatnya memiliki kolam sendiri dalam memelihara ikan lele. Sehingga tidak sulit untuk mendapatkan ikan lele di desa Prasi ini. Menurut warga desa Prasi, lele menjadi penghasilan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk memberikan inovasi dalam proses penjualan ikan lele, kami mencoba membuat produk yang menggunakan bahan utama ikan lele supaya mereka termotifasi dalam memanfaatkan ikan lele. Kami memilih membuat kerupuk lele karena dengan modal dan proses pembuatan yang tidak sulit kami lakukan. Kerupuk juga merupakan kebutuhan bagi sebagian orang saat memenuhi kebutuhan mereka.

BAB 2

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM STRATEGI MENCAPAI KONDISI YANG DIHARAPKAN

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana yang dijelaskan di depan, dibutuhkan beberapa strategi khusus. *Strategi pertama*, menarik minat masyarakat untuk berwirausaha. Langkah langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan ibu yang tergabung dalam KWT (Kelompok Wanita Tani) mengenai potensi keunggulan lokal yang ada di desa Prasi. Langkah ini dilakukan untuk menarik atusiasme masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan.
2. Pengadaan penyuluhan mengenai kewirausahaan untuk menarik minat masyarakat desa Prasi bersama KWT (Kelompok Wanita Tani). Langkah ini diambil karena menyadari bahwa sebagian besar masyarakat desa Prasi memiliki pengetahuan yang minim mengenai kewirausahaan sehingga jarang tertarik untuk berwira usaha, atau ada sebagian masyarakat sudah ada keinginan untuk berwirausaha namun mereka kebingungan untuk memulai usaha tersebut.
3. Pencarian narasumber untuk mengisi penyuluhan. Penyuluhan tersebut akan diisi ketua KWT serta dari peserta KKN dari fakultas ekonomi syariah. Pengambilan narasumber dari warga desa Prasi tentunya untuk menarik minat masyarakat sehingga masyarakat tidak menganggap wirausaha merupakan hal yang sulit.

Strategi kedua, pelatihan pembuatan produk yakni produksi krupuk lele dan kopi pinang,, yang dianggap sebagai strategi utama dalam program ini, dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kualitas produk, peserta KKN bersama KWT mencoba membuat produk dengan skala kecil untuk memastikan kelayakan produk. Kegiatan ini dilakukan dengan prinsip *try and error* kami mencoba membuat produk dengan kualitas terbaik dan modal seminim mungkin.

2. Kemasan dan label, untuk menarik pelanggan kami membuat dan mendesain kemasan dan label semenarik mungkin sehingga dapat bersaing dipasaran.
3. Setelah produk siap dijual kami mengadakan seminar pelatihan pembuatan krupuk lele dan kopi pinang yang melibatkan masyarakat desa Prasi secara langsung sehingga bisa mengetahui proses pembuatan produk.

Strategi ketiga, pemasaran, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Mencari warga desa yang tertarik untuk meneruskan usaha krupuk lele dan kopi pinang khususnya warga yang tergabung dalam KWT.
2. Membantu menemukan jaringan penjualan ke toko-toko di desa Prasi.
3. Membantu pengelola untuk dapat memasarkan produk secara online.

No	Kegiatan	Hasil/ Keluaran	Capaian Selama Periode Pelaporan
1.	Menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan ibu yang tergabung dalam KWT (Kelompok Wanita Tani) mengenai potensi keunggulan lokal yang ada di desa Prasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari tokoh masyarakat setempat serta dari ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) 	<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme masyarakat terhadap program yang diajukan • Masyarakat mulai menyadari adanya potensi desa yang dapat dimanfaatkan menjadi industri rumah tangga
2.	Pembuatan produk berbasis keunggulan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan produk berbahan baku lele dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya produk krupuk lele dan kopi pinang • Pengemasan dan

	lokal	pinang	pemerian label
3.	Pelatihan pembuatan produk yakni produksi krupuk lele dan kopi pinang,	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dan antusiasme masyarakat dan ibu KWT 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dan kesiapan tempat pelaksanaan program • Kelompok KWT menyadari adanya potensi desa yang dapat diolah menjadi ladang bisnis
4	Mencari masyarakat yang ingin melanjutkan program	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu dalam kelompok KWT tertarik untuk melanjutkan program 	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu KWT mulai memproduksi krupuk lele dan kopi pinang dalam skala yang lebih besar untuk kemudian dipasarkan
5	Pemasaran hasil produksi krupuk lele dan kopi pinang dari ibu KWT	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sangat tertarik dengan produk yang ditawarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencarian patner untuk memasarkan produk • Penjualan produk di toko-toko sekitar desa • Penjualan produk secara online

B. TARGET PROGRAM

Adapun perubahan yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Terbentuknya minat warga untuk berwirausaha dengan memanfaatkan keunggulan lokal, khususnya ibu dalam kelompok KWT. Dengan begitu

masyarakat lebih kreatif dalam memanfaatkan keunggulan lokal menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Berwirausaha juga dapat dijadikan alternatif pekerjaan selain bertani. Dengan begitu masyarakat desa Prasi tidak hanya bergantung pada hasil panen yang membutuhkan waktu relatif lama.

2. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui berwirausaha. Dengan diadakannya pelatihan pembuatan produk berbasis keunggulan lokal maka masyarakat memiliki pengetahuan untuk membuat produk yang dapat dijual di pasaran dengan begitu diharapkan dapat menambah penghasilan warga dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Logika Intervensi	Indikator-indikator yang terverifikasi secara objektif (Objectively Verifiable Indicator/OVIs)	Sumber verifikasi (Source of Verification/SOV)	Kemajuan menuju pencapaian tujuan dan hasil
Sasaran			
Meminimalisir pengangguran di kalangan KWT (Kelompok Wanita Tani) dan masyarakat desa Prasi dengan memproduksi dan memasarkan produk berbasis keunggulan lokal	- Bertambahnya lapangan kerja dengan memproduksi dan memasarkan produk berbasis keunggulan lokal yaitu produksi krupuk lele dan kopi pinang	Laporan berkala Pemdes, foto sebelum dan sesudah kegiatan dll	- Kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang ada untuk pertumbuhan ekonomi melalui pembuatan produk berbasis keunggulan lokal
Tujuan			
Pemberdayaan	KWT (Kelompok	Laporan	KWT (Kelompok Wanita

ekonomi masyarakat desa Prasi khususnya KWT (Kelompok Wanita Tani) dengan memproduksi dan memasarkan produk berbasis keunggulan lokal	Wanita Tani) mampu memproduksi dan memasarkan produk berbasis keunggulan lokal	berkala Pemdes, foto sebelum dan sesudah kegiatan ;dll	Tani) sudah mampu memproduksi dan memasarkan produk berbasis keunggulan lokal yakni produksi krupuk lele dan kopi pinang.
Hasil			
Terbangunnya KWT (Kelompok Wanita Tani) yang mampu memproduksi dan memasarkan produk berbasis keunggulan lokal	KWT (Kelompok Wanita Tani) mampu memproduksi dan memasarkan produk berbasis keunggulan lokal seperti krupuk lele dan kopi pinang	Laporan berkala Pemdes; foto sebelum dan sesudah kegiatan ;dll	Kelompok perempuan yang tergabung dalam KWT (Kelompok Wanita Tani) di desa Prasi.

C. Knowledge management

Keberhasilan program ini ditentukan dengan adanya dukungan dari masyarakat. Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat yang pertamakali kami lakukan adalah dengan melakukan koordinasi baik dengan pemerintah desa maupun dengan tokoh msyarakat serta meminta masukan kepada mereka. Upaya pemberdayaan akan lebih efektif dan

efisien maka upaya pemberdayaan diikuti dengan tiga pendekatan sebagai berikut:

- a. *Parsipatoris*, elemen dasar dari proses pemberdayaan pada masyarakat adalah adanya partisipasi dan mobiltas sosial. Hal tersebut berangkat dari adanya asumsi bahwa warga dampingan secara umum tidak dapat mengorganisir diri mereka sendiri tanpa bantuan dari pihak luar. Oleh karena itu, hal yang paling esensial dalam proses pemberdayaan adalah bagaimana membangunkesadaran diri hbahwa merekalaj yang menjadi agen dari proses perubahan.
- b. *Community Based Research*; merupakan pendekatan berbasis komunitas yang dapat dilakukan dalam rangka membangun kerjasama kemitraan yang ditujukan untuk membangun gerakan sosial dan perubahan sosial
- c. *Asset Based Community Development*, upaya yang dilakukan diatas akan lebih berhasil manakala diikuti dengan program pemberdayaan berbasis aset keunggulan lokal, seperti pemanfaatan lele dan pinang yang merupakan komoditas unggulan di desa Prasi.

Dengan menggunakan tiga pendekatan diatas dalam proses pemberdayaan masyarakat, sangat dimungkinkan program pendampingan dan pemberdayaan akan berhasil.

BAB 3

KELAYAKAN PROGRAM

A. KETERLIBATAN STAKEHOLDERS

1. Universitas Nurul Jadid. UNUJA merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga pesantren terbesar di Probolinggo yang berbasis di Kecamatan Paiton. Sejak dulu, UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dalam konteks program ini, UNUJA, utamanya melalui Dosen yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha dapat memberikan arahan materi teoretis maupun aplikatif dalam memberdayakan perekonomian masyarakat Desa Prasi.
2. Kelompok Wanita Tani. Tentu saja, keterlibatan KWT merupakan yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya strategis dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan keberlanjutan produk ini. KWT memiliki sumber-daya berupa program, sarana, dan dana. Dalam konteks program ini, KWT diharapkan bisa diajak bekerja sama untuk menggalang partisipasi para warga dalam meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan keunggulan potensi desa. Bagaimanapun, kelompok usaha ekonomi kreatif ini juga punya kepentingan untuk tetap terlibat dalam hubungan yang baik dengan warga sekitar.
3. Pemerintah Desa Prasi. Lembaga eksekutif di tingkat desa ini memiliki kepentingan utama yaitu melindungi kepentingan umum dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Instansi ini memiliki sistem, struktur, aparat dan dana. Sumber daya yang diharapkan dari instansi negara ini adalah berupa *political will*, *policy making*, aparat pengawas usaha desa, bantuan dana. Bentuk keterlibatan dalam program ini adalah diberi informasi, diajak diskusi dalam penyusunan rencana program aksi, didorong menjalankan *policy brief*, serta diajak dalam peningkatan kuantitas dan kualitas usaha ekonomi kreatif desa.

4. Pengusaha buah Pinang. Keterlibatan pengusaha ini sangatlah berperan dalam pengembangan produk ini. Pengusaha buah pinang mempunyai sumber daya berupa bahan olahan dari produk.
5. Pengusaha budidaya lele. Keterlibatan pengusaha lele juga berperan dalam pengembangan produk terutama di bahan utama produk.

B. RESOURCES YANG DIMILIKI

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program pemberdayaan baik yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas, layanan komunikasi dan keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, penerbitan hak paten, dan publikasi. Mengingat LP3M Universitas Nurul Jadid selama ini lebih banyak memfokuskan programnya pada pemberdayaan di bidang sosial-keagamaan, maka beberapa sumber daya yang diharapkan muncul adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan dalam perencanaan produksi dan pemasaran produk berbasis keunggulan lokal.
2. Penguasaan skill perancangan produksi dan pemasaran produk berbasis keunggulan lokal.
3. Penguasaan strategi pemasaran produk berbasis keunggulan lokal.

Komposisi Tim Fasilitator Program ini terdiri atas seorang ketua tim dan dibantu oleh para anggota yang mempunyai tugas garapan sendiri-sendiri. Adapun susunan Tim Fasilitator Program Pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani)	: Ibu. Hanik (pengusaha rumah tangga)
)	
Sekretaris	: Multi
Bendahara	: Sulasi
Anggota	: Rami, Ismawati, Mutammimah,
Alfiah,	Nunik, Juwairiyah, Rohani, Siti Maryam, Sumiyati, Su.

BAB 4 PELAKSANAAN PROGRAM

A. Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bersama KWT

Program pemberdayaan kelompok wanita tani dalam meningkatkan taraf perekonomian keluarga melalui produksi dan pemasaran produk berbasis keunggulan lokal. Program ini mengandalkan kerjasama dengan KWT (Kelompok Wanita Tani) desa Prasi. Program ini dilakukan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat menjadi lebih baik melalui berwirausaha.

Dalam program ini, setidaknya ada dua aspek yang dianalisis, yakni: pengelolaan terhadap keunggulan lokal buah pinang dan krupuk lele

1. Pengelolaan keunggulan lokal di desa Prasi

a. Tanaman Pinang

Pinang adalah sejenis palma yang tumbuh di daerah Pasifik, Asia dan Afrika bagian timur. Pinang juga merupakan nama buahnya yang diperdagangkan orang⁶. Prasi sendiri merupakan desa yang salah satu keunggulannya adalah tanaman pinang. Masyarakat menanam pinang untuk diambil buahnya kemudian dikeringkan. Setelah buah pinang kering masyarakat selanjutnya akan menjual buah pinang kering kepada pengkulak untuk selanjutnya di jua keluar kota.

b. Budidaya Lele

Lele atau ikan keli, adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar. Lele mudah dikenali karena tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang, serta memiliki "kumis" yang panjang, yang mencuat dari sekitar bagian mulutnya⁷.

Lele sendiri merupakan ikan air tawar yang banyak dibudidayakan masyarakat desa Prasi. Dalam praktek pembudidayaan masyarakat mengakui mendapat bibit lele dari pengkulak untuk kemudian disetor kembali setelah lele siap panen.

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pinang> diakses pada 19 Agustus 2018

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Lele> diakses pada 19 Agustus 2018

2. Analisis terhadap Pengelolaan keunggulan lokal

a. Tanaman pinang

Dari hasil pemantauan menunjukkan bahwa hasil panen buah pinang di iris dan dikeringkan, setelah kering buah pinang tersebut akan disetor ke pengkulak kemudian di ekspor ke luar kota. **Rekomendasi tindakan:** mengingat tidak semua buah pinang dapat disetor ke pengkulak melainkan hanya buah pinang yang bagus dan irisan bulat utuh, sedangkan untuk remah-remah pinang tidak dimanfaatkan kami berinisiatif membuat produk KOPINANG yakni produk kopi dengan campuran pinang dan bahan-bahan lain sehingga dapat menjadi minuman herbal berkhasiat yang dapat dipasarkan.

b. Budidaya lele.

Dari hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Prasi yang membudidayakan lele adalah peenjual pasif. Mereka menerima bibit lele dari satu pihak kemudian menjual hasil panennya kepada pihak pemberi bibit tersebut, itupun hanya untuk lele dengan ukuran yang sudah ditentukan dan dalam keadaan bagus. Untuk lele yang gagal tumbuh ataupun cacat tidak diterima pihak tersebut, **Rekomendasi tindakan:** mengingat lele yang tidak diterima pengkulak hanya dikonsumsi langsung kami menyarankan untuk menjadikan lele tersebut menjadi produk krupuk lele sehingga dapat dijual dan menambah kesejahteraan ekonomi warga.

B. Program Pemberdayaan Ekonomi masyarakat melalui pembuatan dan pemasaran produk berbasis keunggulan lokal bersama KWT

Pada tahap kedua ini, proyek tersebut terdiri dari lima tahap: (1) Pembuatan produk berbasis keunggulan lokal; (2) pelatihan pembuatan produk bersama KWT; (3) strategi pemasaran produk

1. Pembuatan Produk Berbasis keunggulan lokal

a. KOPI PINANG

1. Prosedur pembuatan kopi pinang

BAHAN

- Kopi 500 gr
- Buah Pinang kering 250 gr
- Jahe kering 250 gr
- Akar pinang 100 gr

Proses pembuatan:

1. Langkah pertama kopi disangrai sampai setengah matang
2. Selanjutnya campurkan buah pinang kering, dan akar pinang secara bersamaan kemudian disangrai sampai kopi benar-benar matang
3. Setelah matang angkat kemudian dinginkan
4. Selanjutnya digiling sampai berbetuk kopi bubuk
5. Kopi PINANG siap dinikmati.

2. Rincian Modal

Modal pembuatan kopi PINANG

-Kopi 500 gr	= Rp. 15.000,-	
-Buah Pinang kering 250 gr	= Rp. 5.000,-	
-Jahe kering 250 gr	= Rp. 10.000,-	
-Akar pinang 100 gr	= Rp. 2.000,-	
- Kemasan dan bahan bakar	<u> = Rp. 10.000,-</u>	+
	Total= Rp. 42.000,-	

3. Hasil Penjualan

Total berat untuk 500 Kg kopi PINANG setelah di sangrai adalah 700 gr. Kemudian kopi dibungkus dalam kemasan @100 gr dengan harga Rp. 12.000,- dengan begitu akan didapat hasil $7 \times \text{Rp. 12.000,-}$
 = Rp. 84.000

Total penghasilan = Hasil Penjualan – Modal
 = Rp. 84.000 – Rp. 42.000 = Rp. 42.000

b. KRUPUK LELE

1. Prosedur pembuatan Krupuk lele

BAHAN

- Daging lele 250 gr
- Teoung Tapioka 100 gr
- Bawang putih 50 gr
- MSG 2 Sdt
- Garam 1 Sdm

Proses pembuatan:

1. Langkah pertama campurkan daging lele, bawang putih, MSG, dan garam kemudian dihaluskan
2. Setelah itu tambahkan tepung tapioka di uleni sampai kalis
3. Setelah adonan kalis betuk adonan menjadi bulatan memanjang
4. Bungkus adonan dengan daun pisang
5. Kemudian kukus sampa matang
6. Setelah matang angkat adonan dan potong tipis-tipis lalu dijemur
7. Setelah kering krupuk siap digoreng dan dinikmati.

8. Rincian Modal

Modal pembuatan Krupuk Lele

-Daging lele 250 gr	= Rp. 5.000,-
-Teoung Tapioka 1 Kg	= Rp. 11.000,-
-Bawang putih 50 gr	= Rp. 5.00,-
-MSG 2 Sdt	= Rp. 5.00,-
-Garam 5 Sdm	= Rp. 5.00,-
- Kemasan dan bahan bakar	=Rp. 5.000 +
<hr/>	
Total=	Rp. 22.500,-

9. Hasil Penjualan

Total berat untuk satu resep krupuk lele 250 gr adalah 1 Kg. Kemudian krupuk lele dibungkus dalam kemasan @200 gr dengan harga @Rp. 8.000,- dengan begitu akan didapat hasil 5× Rp. 8.000,- = Rp. 40.000,-

Total penghasilan = Hasil Penjualan – Modal

$$= \text{Rp. } 40.000 - \text{Rp. } 22.500 = \text{Rp. } 17.500.-$$

BAB 5 BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. ANGGARAN BIAYA

Program ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 1.199.000,- (*Satu Juta Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah*). Sumber dana diharapkan berasal dari dana Bantuan Program

Adapun rincian rencana anggaran terlampir.

A	ADMINISTRASI	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Laporan Akhir	1	Buah	50.000	50.000
2	ATK	1	Paket	50.000	50.000
Jumlah					100.000
B	BIAYA EKSPERIMEN PRODUK	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Krupuk lele	5	Resep	22.500	112.500
2	Kopi Pinang	3	Resep	42.000	126.000
3	Kemasan	1	Pack	58.000	58.000
4	Label	9	Lembar	8.000	72.000
5	Alat	2	Buah	9.000	18.000
6	Dil	-	-	-	30.000
Jumlah					416.500
C	BIAYA PELATIHAN	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Banner pelatihan	1	Eksemplar	40.000	40.000
2	Alat dan bahan training	3	Resep	50.000	192.500
3	Konsumsi	1	Eksemplar	50.000	50.000
Jumlah					282.500
D	STRATEGI	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA	JUMLAH

	PEMASARAN			SATUAN	
1	Pemasaran Online				50.000
2	Pemasaran Offline				50.000
3	Agen				50.000
					150.000
E	TRANSPORTASI DAN DOKUMENTASI	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Transportasi				150.000
2	Dokumentasi				100.000
Jumlah					250.000
JUMLAH TOTAL					1.199.000
<i>Terbilang: Satu Juta Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah</i>					

B. JADWAL KEGIATAN

A	PROGRAM JANGKA PENDEK	MINGGU KE-1						
		16	17	18	19	20	21	22
1	Menganalisis potensi desa Prasi							
2	Mencari lokasi potensi							
		MINGGU KE-2						
		23	24	25	26	27	28	29
1	Mendatangi lokasi potensi							
2	Memilih program kegiatan							
		MINGGU KE-3						
		30	31	1	2	3	4	5
1	Memilih program unggulan							

2	Menjalankan program unggulan							
B	PROGRAM JANGKA MENENGAH	MINGGU KE-4						
		6	7	8	9	10	11	12
1	Merancang sistem penjualan dan pemasaran							
2	Melibatkan para ibu KWT							
3	Melakukan pelatihan							
4	Mendaftarkan perijinan produk							
		MINGGU KE-5						
		13	14	15	16	17	18	19
1	Menentukan sasaran pemasaran							
2	Mencari link pemasaran							
C	PROGRAM JANGKA PANJANG	PASCA KKN						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Mengawasi perkembangan produk							
2	Membantu Pemasaran produk							

BAB 6 PENUTUP

Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) berbasis keunggulan lokal pertama-tama melakukan evaluasi terhadap keunggulan lokal desa Prasi untuk kemudian dibuat produk dan dipasarkan untuk menunjang ekonomi masyarakat desa Prasi.

Pada tahap kedua dilakukan produksi produk bersama KWT. Produk tersebut berbahan dasar pinang dan lele yang merupakan komoditas unggul didesa Prasi. Pinang diproduksi menjadi kopi Pinang, sedangkan lele diproduksi menjadi krupuk lele.

Produk-produk tersebut kemudian diproduksi dalam skala lebih besar oleh KWT beserta peserta KKN desa Prasi untuk kemudian dipasarkan secara online dan offline.

REFERENSI

<https://abufawaz.wordpress.com/2012/04/10/hadits-hadits-shohih-tentang-keutamaan-perniagaan-dan-pengusaha-muslim/> diakses pada 18 Agustus 2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pinang> diakses pada 19 Agustus 2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Lele> diakses pada 19 Agustus 2018

Wawancara Kepala Desa Prasi, tanggal 04 Agustus 2018

Wawancara dengan Bapak Abdul latif selaku Kaur Pemerintahan Desa Prasi, tanggal 20 juli 2018

Wawancara dengan Bapak Suja'i Khotib selaku perangkat Desa Prasi dan pemilik perkebunan pohon pinang.